

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, untuk itu diperlukan suatu lembaga sebagai wadah tempat mendewasakan manusia tersebut melalui pengajaran dan pelatihan yang disebut sekolah.

Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan jembatan untuk majunya suatu bangsa di mata dunia, sebab memang Sumber Daya Manusia yang berkualitaslah yang dibutuhkan untuk membangun disegala bidang kehidupan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 23 yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan terciptanya Sumber Daya Manusia yang bermoral, terampil dan berkualitas maka pendidikan harus dilakukan dengan baik dan lebih ditingkatkan agar mencapai prestasi belajar yang baik. Banyak faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah motivasi, dimana motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi tersebut merupakan alat untuk memberikan semangat dan dorongan kepada siswa serta membantunya dalam mengarahkan tingkah laku siswa ke arah kegiatan belajar.

Selain motivasi dalam belajar, faktor lain yang turut mempengaruhi adalah lingkungan. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak didik tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintahan saja, melainkan orang tua, sekolah dan masyarakat. Disini, lingkungan keluarga yaitu (ayah dan ibu) lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik utama. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan. Sedangkan, lingkungan sekolah adalah apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh pada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi.

Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Soal pengaruh positif atau negatif yang diperoleh oleh siswa dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara siswa tersebut menghadapinya. Terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan hal begitu pelajar mampu meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi belajar dalam pelajaran kewirausahaan.

Motivasi dan lingkungan belajar yang baik diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, sehingga mendorong siswa menerapkan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya, masih ada orang tua dan guru kurang memperhatikan motivasi dan lingkungan mereka. Sedangkan masih banyak siswa yang perlu diberikan motivasi dalam belajar yang mendorong mereka untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar dan juga tidak pintar dalam memilah-milah lingkungan yang baik yang layak untuk ditiru. Hal inilah yang menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa yang rendah, sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi kewirausahaan bahwa prestasi belajar kewirausahaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa sangat kurang dalam proses belajar di dalam kelas dimana guru dalam mengajar masih bersifat konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru bidang studi dimana membuat siswa tidak aktif dan merasa bahwa mereka cukup menjadi pendengar yang baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi antar siswa dengan guru di kelas. Sekitar 6 sampai 10 orang siswa atau 9,23% sampai 15,38% pada akhirnya hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar di dalam kelas. Selain metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional, interaksi antara guru, kepala sekolah, staf sekolah

dan siswa kurang terjaga dengan baik sehingga menyebabkan terkadang siswa enggan untuk membicarakan masalah yang dihadapinya dalam belajar kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah.

Peneliti juga mendapati bahwasanya perbedaan nilai diantara siswa juga sangat mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI AK dan XI ADP**  
**SMK Swasta Parulian 2 Medan**

KELAS	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
XI AK	75	14	37,8%	23	62,2%	37
XI ADP	75	13	46,4%	15	53,6%	28

*Data di olah dari Daftar Kumpulan Nilai Kewirausahaan Siswa XI AK dan XI ADP SMK Swasta Parulian 2 Medan*

Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selain dari kurangnya motivasi siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, lingkungan belajar di sekolah tersebut juga kurang nyaman karena dekat dengan jalan raya yang mengakibatkan kurangnya kosentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan Siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 MEDAN Tahun Ajaran 2013/2014** “.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 masih tergolong rendah.
2. Kurangnya motivasi belajar Kewirausahaan siswa di dalam kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Lingkungan belajar yang kurang baik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi *intrinsik* atau dari dalam diri siswa dan motivasi *ekstrinsik* atau dari luar diri siswa.
2. Lingkungan belajar yang diteliti adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Sedangkan prestasi belajar yang diteliti dalam skripsi ini adalah prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa pada semester ganjil.

#### **1.4. Rumusan masalah**

Sesuai dengan judul dan pembatasan masalah dari penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Parulian 2 Medan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menjadi revesian untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.